

Penerapan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Hidayatullah Kupang NTT

Abidin Ahmad, Samsir Ramli

Sekolah Tinggi Agama Islam Kupang

Email: Abdy06@gmail.com, ramlisamir123@gmail.com

Abstract. *The title of this research is the Application of Learning Discipline in Class VIII M. Private Students Hidayatullah Kupang. Based on preliminary observations, the researcher formulated the problem formulation, namely, how is the application of the discipline of MTs students, the factors that become obstacles in implementing the discipline of MTS students and the efforts made by the school in implementing discipline. The purpose of this research is to find out; How is the application of learning discipline in class VIII students of MTs Hidayatullah Kupan and then what are the factors that become obstacles in the application of learning discipline to students and How are the efforts of the principal and teachers in applying learning discipline to class VIII students of MTs Hidayatullah Kupang? The research method used is qualitative descriptive with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation study with data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and data verification. The results showed that there were several factors that became the obstacles in the application of learning discipline for grade VIII students such as; Lack of student awareness of learning discipline, less supportive learning environment, inadequate infrastructure, and examples / exemplary from students who are categorized as examples in the school environment. Furthermore, the application of learning discipline to students at MTs Hidayatullah Kupang in several ways including; Absent students at the beginning and end of the lesson, make rules about discipline, socialize the rules that have been made, give rewards / rewards for disciplined students, provide educational punishments for students who break the rules.*

Kata Kunci : *Penerapan Disiplin Siswa*

PENDAHULUAN

Secara filosofis pendidikan, kita akan teringat hadits Nabi Muhammad SAW yang menyatakan, tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat. Hal ini menegaskan betapa pentingnya pendidikan bagi peradaban manusia. Pada hakikatnya pendidikan adalah cermin suatu bangsa. Baik tidaknya kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikan yang ada pada negara tersebut. Dewasa ini banyak negara-negara yang terus berusaha meningkatkan pembangunan pada bidang pendidikan salah satunya Indonesia.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan membekali manusia dengan ilmu pengetahuan, keterampilan serta sikap yang baik untuk menjadikan manusia yang cerdas, terampil dan bertakwa. Seperti pada Pasal 6 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Artinya pendidikan itu merupakan tanggung jawab dari semua lembaga pendidikan yang ada, yaitu pendidikan keluarga (informal), pendidikan sekolah (formal), dan pendidikan masyarakat (non-formal). Sekolah merupakan lembaga formal sebagai tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta menerapkan sikap yang baik.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam semua aspek kehidupan. Laju perkembangan dan ilmu pengetahuan telah banyak memberikan siswa perilaku disiplin dan lingkungan belajar yang cukup baik. Pengaruh terhadap dunia pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan tersebut sehingga terciptanya generasi yang kompeten. Hal ini untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, dan meningkatkan proses belajar dan prestasi belajar siswa sebagai salah satu dari indikator dan persyaratan serta kualitas pengajaran di dalam pembelajaran yang diharapkan menghasilkan kualitas dan hasil belajar yang diinginkan.

Pada keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh seluruh siswa yang paling pokok. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian di dalam tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses yang dialami siswa tersebut di dalam menempuh pendidikannya. Agar tujuannya untuk menunjang kedisiplinan yang tinggi dan lingkungan yang baik, yaitu sebagai pendidik dan mendidik dan memberi ajaran atau tuntutan mengenai tingkah laku, kesopanan dan kecerdasan pikiran.

Sekolah pada dasarnya adalah rumah kedua untuk menimba ilmu. Pada umumnya sekolah termasuk dalam kategori yang memiliki kedisiplinan yang tinggi. Tujuan kedisiplinan itu sendiri adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya dimana tempat individu itu tinggal².

¹ Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan (Dirjen Pendis RI, 2006) hlm.8-9

²Hurlock, E. B. Perkembangan Anak. (Jakarta: Penerbit Erlangga:1999) hlm. 82

Selain itu, disiplin merupakan suatu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Anak yang mau mengikuti pendidikan tertentu pada suatu sekolah tentunya harus mengikuti aturan yang berlaku di sekolah khususnya aturan yang berlaku di dalam kelas. Mengikuti aturan yang berlaku erat kaitannya dengan disiplin.

Disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris "*Disciple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin.³ Sejalan dengan pendapat tersebut, Khalsa⁴ menjelaskan bahwa "disiplin adalah melatih melalui pengajaran atau pelatihan". Disiplin berkaitan erat dengan proses pelatihan yang dilakukan oleh pihak yang memberi pengarahan dan bimbingan dalam kegiatan pengajaran.

Dalam bahasa Indonesia, istilah disiplin sering terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena dorongan atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.⁵ Hal ini sesuai dengan pendapat Zuriah yang menyatakan bahwa seseorang dikatakan berdisiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, keikhlasan atau tanpa paksaan dari pihak manapun.⁶

Menurut Koesoema, "istilah disiplin terutama mengacu pada proses pembelajaran". Disiplin senantiasa dikaitkan dengan konteks relasi antara murid dan guru serta lingkungan yang menyertainya, seperti tata peraturan, tujuan pembelajaran dan pengembangan kemampuan dari murid melalui bimbingan guru.⁷

Poerwadarminta menyebutkan bahwa disiplin memiliki dua pengertian. Pertama, disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib. Kedua, disiplin adalah ketaatan pada aturan dan tata tertib⁸. Menurut Maria J. Wantah

³ Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004). Hlm.30

⁴ Khalsa, Siri Nam S. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri: Strategi, Anekdote, dan Pelajaran Efektif untuk Keberhasilan Manajemen Kelas*. (Jakarta: Indeks, 2007). Hlm. 20

⁵ Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004). Hlm.31

⁶ Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) Hlm.83

⁷ Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta: Grasindo, 2011) Hlm.337

⁸ Panji Anoraga. *Psikologi Kerja*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 46

disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri.⁹

Menurut Maman Rachman dikutip Tulus Tu'u menyatakan bahwa disiplin pada hakikatnya adalah pernyataan sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas, dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah "ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib", atau secara singkatnya, disiplin adalah sikap menaati atau mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang ada berdasarkan kesadaran tanpa adanya paksaan.

Disiplin adalah kepatuhan seseorang terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku agar dapat berperilaku tertib di lingkungannya. Disiplin membuat seseorang dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Di samping itu, disiplin juga penting sebagai cara dalam menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan seseorang terhadap lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan madrasah terdapat beberapa permasalahan mengenai disiplin siswa. Permasalahan tersebut antara lain: (1) siswa datang terlambat atau terlambat masuk kelas (2) tidak menyelesaikan tugas tepat waktu dan (3) cara berpakaian/seragam tidak sesuai aturan sekolah.

Siswa datang terlambat, hal itu terlihat dari masih ada siswa yang terlambat masuk baik saat pelajaran jam pertama maupun se usai istirahat. Meskipun dalam peraturan tidak disebutkan batas waktu siswa hadir disekolah, namun sudah menjadi peraturan umum jika siswa wajib datang kesekolah sebelum pukul 07:00. Selain itu, ada beberapa siswa yang masih jajan padahal bel masuk sudah berbunyi.

Tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Peraturan mengharuskan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan ketentuan. Namun ada beberapa siswa yang tidak menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan yang diberikan. Hal ini berakibat pada waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar materi yang lain digunakan untuk mengerjakan tugas tersebut.

Tidak memperhatikan pelajaran. Hal ini terlihat dari beberapa siswa sibuk berbicara dengan teman sebangku, mencoret-coret kertas, melihat buku pelajaran yang tidak bersangkutan. Akibatnya, ketika diminta mengerjakan soal, ada beberapa siswa yang tidak paham, melihat pekerjaan teman, dan mengerjakan soal hanya setengah saja.

⁹Maria J. Wantah. *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005) hlm. 140

¹⁰Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004).hlm.32

Berdasarkan uraian di atas, maka sebagai seorang peneliti yang peduli terhadap perkembangan pendidikan anak-anak, peneliti mencoba membahas penelitian ini melihat dari bagaimana penerapan disiplin belajar siswa, factor apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan belajar serta upaya yang dilakukan sekolah dalam menerapkan disiplin pada siswa

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata. Dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif.

Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.¹¹

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian ini sehingga pemilihan subjek berdasarkan atas tujuan untuk meneliti tentang penerapan disiplin belajar. Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan lima orang siswa yang dilakukan dengan cara *snowball sampling*.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hidayatullah Kupang yang beralamat di Jl. Raya Tablolong KM. 14 RT/RW : 006/002 Kelurahan Batakte Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang-NTT. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan yaitu bulan April-Mei 2020.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data primer

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.¹² Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu melalui observasi dan wawancara langsung terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, koran keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Dalam penelitian ini yang dijadikan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi sekolah.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan*, (Jakarta : Alfabeta, 2015), Hlm.16.

¹² Trianto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2010) hlm. 279

b. Sumber Data

Margono menyatakan bahwa sumber data atau informasi baik jumlah maupun keragamanya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian.¹³ Sedangkan sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan lima orang siswa yang dipilih melalui metode snowball sampling, serta dokumentasi sekolah.

5. Teknik dan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain :

3.5.1 Observasi

Observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁴ Kegiatan observasi meliputi melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

3.5.2 Wawancara

Wawancara yaitu cara yang dilakukan secara dialog oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).¹⁵ Dalam pelaksanaan ini, penulis menganut *interview* bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin. Namun demikian, dalam melaksanakan *interview*, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

3.5.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.¹⁶ Kajian dokumen digunakan untuk menggambarkan data dari hasil analisis terhadap dokumen-dokumen mengenai tata tertib siswa, guru dan karyawan, buku BP kelas yang berisi pelanggaran-pelanggaran siswa, dokumen hukuman tertulis dari guru, dan lain-lain terkait dengan penerapan disiplin belajar di sekolah.

¹³ Margono, H. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2010) Hlm.155

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1984) , hlm. 136.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1992), hlm. 126.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1984) , hlm. 131.

6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat data yang bersifat kualitatif, yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat kemudian dianalisa secara deskriptif dengan menerapkan proses berpikir induktif, yaitu proses berpikir yang bertolak dari pengertian dan data yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum, dan juga menerapkan proses berpikir deduktif, yaitu proses berpikir yang bertolak dari pengertian yang bersifat umum untuk ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.¹⁷ Mengacu dari pendapat tersebut, data dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif, meliputi tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁸

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan data sejak awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan. Mereduksi data terkumpul atau jawaban-jawaban hasil wawancara dan catatan lapangan. Kegiatan mereduksi data bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Sajian data selanjutnya ditafsirkan dan dievaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

3.6.3 Kesimpulan dan Verifikasi Data

Menarik kesimpulan adalah kegiatan memberi kesimpulan terhadap penafsiran peneliti. Kegiatan ini meliputi pencarian data makna beserta penjelasannya, sedangkan verifikasi data adalah kegiatan menguji kebenaran data, kekokohan dan kecocokan makna dari data yang diperoleh dari lapangan untuk mencapai kesimpulan yang kuat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, dan siswa serta observasi dan dokumentasi, didapatkan data sebagai berikut:

4.1.1. Keadaan Guru dan Pegawai MTs Hidayatullah Kupang

Dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan tenaga yang profesional dalam bidang masing-masing sehingga para siswa

¹⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1984), hlm. 158.

¹⁸Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Universitas Indonesia Press: Jakarta, 1997), hlm 190.

mendapatkan pelajaran yang sesuai. Guru dan Pegawai MTs Hidayatullah Kupang berjumlah 20 orang yakni 13 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, terdapat 17 Guru Tetap Yayasan dan 5 Guru Tidak Tetap. Masing-masing terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 4 orang guru mata pelajaran, 4 orang wali kelas, 1 operator dan 1 Kepala Perpustakaan. **Sarana dan prasarana MTs Hidayatullah Kupang**

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Hidayatullah dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Sarana dan prasarana

No	Fasilitas Sekolah	Ada	Tidak Ada	Kondisi	
				Baik	Kurang Baik
1	Ruang Kepala Sekolah	✓	-	✓	-
2	Ruang Guru	✓	-	✓	-
3	Ruang Tata Usaha	✓	-	✓	-
4	Perpustakaan	✓	-	✓	-
5	Lab. Komputer	✓	-	✓	-
6	Ruang Kelas	✓	-	✓	-
7	Kantin	✓	-	✓	-
8	Kamar Kecil / WC	✓	-	✓	-
9	Lapangan	✓	-	✓	-
10	Ruang Aula	✓	-	✓	-
11	Ruang UKS	✓	-	✓	-
12	Koperasi	✓	-	✓	-
13	Ruangan Bendahara	✓	-	✓	-
14	Ruangan BP / BK	✓		✓	
15	Ruangan Wakamad	✓		✓	
16	Masjid	✓		✓	

4.2 Paparan dan Data Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Hidayatullah Kupang sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian, terdapat beberapa permasalahan mengenai disiplin siswa kelas VIII. Permasalahan tersebut antara lain: (1) siswa datang terlambat atau terlambat masuk kelas (2) tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, dan (3) cara berpakaian/seragam tidak sesuai aturan sekolah.

Berdasarkan data tersebut di atas, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan disiplin belajar siswa. Peneliti melihat disiplin belajar siswa dalam empat aspek disiplin belajar yang tercantum dalam tata

tertib sekolah MTs Hidayatullah Kupang. Keempat aspek yang dimaksud yaitu waktu masuk sekolah, waktu belajar, waktu keluar sekolah, dan cara berpakaian atau berseragam.¹⁹

Berdasarkan keempat aspek tersebut, terjadi pelanggaran disiplin belajar oleh siswa pada tiga aspek. *Pertama*, aspek tentang waktu masuk sekolah. Aspek ini meliputi pengaturan tentang jam masuk sekolah, yakni; a). 15 menit sebelum lonceng tanda masuk dibunyikan, para siswa sudah menyiapkan kelas masing-masing, b). Setelah lonceng tanda masuk berbunyi yakni pukul 07.00 wita, seluruh siswa berbaris di tempat yang ditentukan untuk berdoa pagi, mendapat arahan dan pengumuman dari petugas piket dan pimpinan sekolah, dan c.) Seluruh siswa wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin.

Kedua, waktu belajar. Aspek ini berisi aturan siswa selama mengikuti pelajaran, yaitu setiap hari pembelajaran dimulai pukul 07.15 wita dan berakhir pada pukul 11.50 dengan waktu istirahat dua kali.

Ketiga, cara berpakaian. Aspek ini meliputi aturan berpakaian/seragam bagi siswa, isi dari aturan tersebut adalah: 1.) hari senin, selasa menggunakan seragam nasional lengkap dengan atribut sekolah. 2.) hari rabu dan kamis menggunakan seragam pramuka. 3.) hari Jumat menggunakan pakaian olahraga. 4.) hari sabtu memakai seragam rompi batik.

Dari lima belas siswa di kelas VIII, sebagian siswa sudah mematuhi aturan yang berlaku di kelas dan sebagian lagi melanggar aturan yang diberlakukan. Pelanggaran aturan tersebut antara lain; masuk sekolah/kelas tidak tepat waktu, membuat suara gaduh di kelas, keluar masuk kelas tanpa ijin, berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung, membaca materi yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang berlangsung, memakai seragam tidak sesuai dengan warnah yang ditentukan, baju tidak dimasukan ke dalam celana, menggunakan sepatu selain warna hitam, dan melepas sepatu saat pelajaran berlangsung.

Masuk sekolah/kelas tidak tepat waktu, Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, jam masuk sekolah ditandai dengan bel lonceng berbunyi yakni pukul 07.00 wita, pada jam tersebut seluruh siswa berbaris di tempat yang ditentukan untuk berdoa pagi, mendapat arahan dan pengumuman dari petugas piket dan pimpinan sekolah. Namun dari data yang diperoleh, masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk sekolah. Dari sebagian siswa yang terlambat tersebut adalah HQD, HAA, ZD, dan NRR.²⁰

¹⁹Dokumen Tata Tertib Siswa MTs Hidayatullah Kupang, dimbil Pada Hari Jumad Tanggal 08 Mei 2020. Jam 08:00

²⁰Wawancara dengan siswa MTs Hidayatullah Pada Hari Kamis Tanggal 07 Mei 2020. Jam 10:00

Membuat suara gaduh, merujuk pada tata tertib sekolah, pada point ke lima terdapat larangan-larangan, diantara larangan tersebut adalah siswa dilarang melakukan hal-hal yang dapat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Namun demikian masih ada beberapa siswa melanggar aturan tersebut. Hal ini dibenarkan guru IPS, Alhafsi Gadri, S.Sos bahwa disiplin belajar siswa kelas VIII menurun, terutama pada saat proses belajar mengajar (KBM) di kelas, yaitu ketika guru menerangkan pelajaran masih ada beberapa siswa yang bermain lempar kertas dan berbicara dengan teman disampingnya.²¹

4.2.1 Penerapan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas VIII MTs Hidayatullah Kupang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Uju, M.M selaku kepala sekolah MTs Hidayatullah Kupang, beliau menjelaskan bahwa disiplin belajar siswa kelas VIIIMTs Hidayatullah Kupang sudah lumayan baik. Beliau mempunyai cara tersendiri dalam membentuk disiplin belajar siswa yaitu dengan cara mengabsensi siswa melalui guru mata pelajaran masing-masing kelas sehingga tidak ada cela untuk tidak disiplin. Misalkan siswa bolos akan ketahuan dari absensi guru mata pelajaran.²²

Hal yang sama juga dilakukan wali kelas VIII Arman Dede, S.Pd yaitu dengan cara mengabsensi siswa, baik diawal masuk sekolah dan sebelum pulang sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengkontrol siswa agar lebih disiplin dalam belajar.²³

Menurut Nurdin Potok, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits, penerapan disiplin belajar siswa kelas VIII dilakukan dengan beberapa tahapan; 1). Membuat aturan tentang disiplin belajar siswa, 2). Melakukan sosialisasi kepada siswa baik pada awal tahun ajaran baru maupun pada akhir semester, 3). Membuat jurnal dan absensi siswa.²⁴

Guru IPS, Hafsi Gadri, S.Sos mempunyai cara yang berbeda dalam menerapkan disiplin belajar siswa kelas VIII, yaitu dengan cara membuat aturan (peraturan), sosialisasi aturan, hukuman (hukuman yang mendidik), penghargaan, identifikasi perilaku siswa.²⁵

²¹Wawancara dengan guru IPS, Alhafsi Gadri, S.Sos Pada Hari Jumad Tanggal 08 Mei 2020. Jam 10:00

²²Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Hidayatullah Kupang, Ahmad Uju, MM Pada Hari Jumad Tanggal 08 Mei 2020. Jam 09:00

²³Wawancara dengan guru Wali Kelas, Arman Dede, S.Pd Pada Hari Sabtu Tanggal 09 Mei 2020. Jam 10:15

²⁴Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, Nurdin Potok, S.Pd.I Pada Hari Jumad Tanggal 08 Mei 2020. Jam 11:00

²⁵Wawancara dengan guru IPS, Alhafsi Gadri, S.Sos Pada Hari Jumad Tanggal 08 Mei 2020. Jam 10:00

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, kepala sekolah dan guru dalam membentuk disiplin belajar siswa dengan beberapa cara diantaranya; mengabsensi siswa diawal dan diakhir pelajaran, membuat aturan tentang kedisiplinan, mensosialisasikan aturan yang telah dibuat, memberikan *reward*/penghargaan bagi siswa yang disiplin, memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar aturan.

4.2.2 Faktor-Faktor Yang Menjadi Kendala Dalam Penerapan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas VIII MTs Hidayatullah Kupang

Disiplin belajar merupakan suatu hal yang sangat penting, apa lagi disiplin belajar bagi kalangan pelajar dan dalam hal ini adalah pada tingkatan MTs. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dan guru dalam penerapan disiplin belajar siswa kelas VIII adalah siswa cenderung mengikuti aturan yang berlaku apabila ditegur, namun selang beberapa waktu, siswa mengulanginya kembali. Contohnya, siswa yang sudah ditegur karena keterlambatan datang ke sekolah atau terlambat masuk kelas, kembali melakukan pelanggaran yang sama, atau siswa yang tidak memasukan baju ke dalam celana berulang kali ditegur dan diberi sanksi namun kembali melakukan hal yang sama. Menurut guru IPS, Alhafsi Gadri, S.Sos²⁶, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran siswa terhadap disiplin belajar.

Pendapat yang sama disampaikan guru mata pelajaran Bahasa Arab, Habibi, S.Pd.I²⁷, beliau berpendapat bahwa belum ada kesadaran dari siswa tentang pentingnya disiplin belajar. Beliau juga menambahkan, yang menjadi faktor kendala dalam penerapan disiplin belajar adalah lingkungan belajar yang kurang mendukung, dan contoh/keteladanan dari kakak senior yang kurang baik. Karena menurut beliau lingkungan belajar sangat mempengaruhi siswa, sikap disiplin akan terwujud jika ditanamkan disiplin secara serentak di semua lingkungan sekolah, baik dari kepala sekolah, guru, karyawan dan juga siswa.

Berbeda dengan guru IPS dan guru Bahasa arab, Nurdin Patok, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits, berpendapat bahwa yang menjadi kendala adalah watak atau karakter siswa dan juga kelalaian siswa terhadap aturan yang ada sehingga nasehat atau

²⁶Wawancara dengan guru IPS, Alhafsi Gadri, S.Sos Pada Hari Jumad Tanggal 08 Mei 2020. Jam 10:00

²⁷Wawancara dengan guru Bahasa Arab, Habibi, S.Pd.I, Pada Hari Jumad Tanggal 08 Mei 2020. Jam 80:25

teguran-teguran disampaikan oleh guru sering kali terabaikan.²⁸ Hal yang sama juga disampaikan oleh guru wali kelas VIII Arman Dede, S.Pd.I, bahwa penerapan disiplin belajar siswa kelas VIII terkendala oleh sifat malasnya siswa itu sendiri, karena sebagian siswa tidak peduli dengan aturan yang telah dibuat.²⁹ Demikian juga disampaikan oleh Alhafsi Gadri, S.Sos selaku guru mata pelajaran IPS, bahwa sebagian siswa cuek/tidak peduli dengan materi pelajaran yang diajarkan.³⁰

Menurut Bapak Ahmad Uju, MM selaku kepala sekolah MTs Hidayatullah, beliau menjelaskan ada 3 (tiga) faktor yang menjadi kendala dalam penerapan disiplin belajar di MTs Hidayatullah Kupang, ketiga faktor tersebut yaitu; *Pertama Keteladanan*, Keteladanan dari asaatidz/guru dan kakak kelas/senior yang kurang baik yang mengakibatkan siswa (kelas VIII) kurang baik atau tidak disiplin. *Kedua Fasilitas*, Fasilitas disini seperti kamar mandi/WC dan asrama siswa. Keterbatasan kamar mandi/WC mengakibatkan antrian yang panjang dan asrama siswa yang sering kali tidak terkunci pada saat jam sekolah mengakibatkan siswa seringkali kembali ke asrama. *Ketiga Waktu*, Siswa belum bisa mengatur waktu dengan baik dalam melaksanakan kegiatan yang sudah terjadwalkan oleh pondok dan sekolah.³¹

Faktor fasilitas yang menjadi kendala dalam penerapan disiplin ini pun disampaikan oleh guru IPS, Alhafsi Gadri, S.Sos, beliau menjelaskan jumlah kamar mandi/WC yang sangat terbatas mengakibatkan siswa seringkali terlambat dengan alasan lama antri untuk mandi. Beliau juga menambahkan faktor lain yang menjadi kendala adalah jarak antara dapur umum dan asrama terlalu jauh yang mengakibatkan siswa harus antri ketika mengambil makan pagi.³²

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, diantara faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penerapan disiplin belajar siswa kelas VIII yaitu;

- a. Kurangnya kesadaran siswa terhadap disiplin belajar.
- b. Lingkungan belajar yang kurang mendukung

²⁸Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, Nurdin Potok, S.Pd.I Pada Hari Jumad Tanggal 08 Mei 2020. Jam 11:00

²⁹Wawancara dengan guru Wali Kelas, Arman Dede, S.Pd.I Pada Hari Sabtu Tanggal 09 Mei 2020. Jam 10:15

³⁰Wawancara dengan Alhafsi Gadri, S.Sos Pada Hari Jumad Tanggal 08 Mei 2020. Jam 10:30

³¹Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Hidayatullah Kupang, Ahmad Uju, MM Pada Hari Jumad Tanggal 08 Mei 2020. Jam 09:00

³²Wawancara dengan Alhafsi Gadri, S.Sos Pada Hari Jumad Tanggal 08 Mei 2020. Jam 10:30

- c. Sarana prasarana yang belum memadai
- d. Contoh/keteladanan dari kakak senior yang kurang baik
- e. Watak dan karakter siswa yang berbeda-beda
- f. Sikap malas dan sikap acuh tak acuh/cuek atau tidak peduli
- g. Belum bisa mengatur waktu dengan baik

4.2.3 Upaya Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Menerapkan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas VIII MTs Hidayatullah Kupang

Upaya menerapkan disiplin belajar dengan cara memberikan keteladanan kepada siswa oleh guru dan kepala sekolah dengan selalu hadir 15 menit di sekolah dan sebelum mengajar. Guru juga mempersiapkan alat dan bahan pelajaran secara teratur sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk jam pertama, guru selalu menanyakan apakah sudah berdoa atau belum, sebagai bentuk pengajaran akhlak kepada siswa. Guru juga menanyakan tentang kesiapan siswa dalam memulai aktivitas belajar. Selain itu, guru juga memberikan teladan yang baik, contoh membuang sampah pada tempatnya, berpakaian yang rapi dan membersihkan papan tulis. Adanya peraturan kelas menjadi upaya untuk menciptakan disiplin belajar. Peraturan tersebut berisi tata tertib yang wajib ditaati siswa selama berada di dalam sekolah dan di ruangan kelas. Tata tertib tersebut yaitu:

1. Masuk Sekolah

15 menit sebelum lonceng tanda masuk dibunyikan, para siswa sudah menyiapkan kelas masing-masing.

- a. Setelah lonceng tanda masuk berbunyi yakni pukul 07.00 wita, seluruh siswa berbaris di tempat yang ditentukan untuk berdoa pagi, mendapat arahan dan pengumuman dari petugas piket dan pimpinan sekolah.
- b. Seluruh siswa harus mengikuti upacara bendera setiap hari senin

2. Waktu Belajar

Setiap hari pelajaran dimulai pukul 07.15 wita dan berakhir pada pukul 11.50 dengan waktu istirahat dua kali.

3. Waktu Keluar

Setelah lonceng keluar berbunyi para siswa merapikan kelas dan duduk di kelas masing-masing untuk berdoa bersama dan mendapat arahan serta pengumuman dari guru di kelas masing-masing kemudian kembali ke asrama.

4. Cara Berpakaian

Siswa wajib berpakaian seragam sekolah yang diatur sebagai berikut:

- a. Untuk hari senin, selasa menggunakan seragam nasional lengkap dengan atribut sekolah.
- b. Untuk hari rabu dan kamis menggunakan seragam pramuka.
- c. Untuk hari Jumat menggunakan pakaian olahraga.
- d. Untuk hari sabtu memakai seragam rompi batik

5. Larangan-larangan:

- a. Dilarang meninggalkan sekolah atau kelas tanpa sepengetahuan piket dan guru.
- b. Dilarang mengeluarkan baju pada waktu masih di lingkungan sekolah.
- c. Dilarang membawa gambar atau apapun yang tidak pantas ukuran kesusilaan.
- d. Dilarang melakukan perkelahian dengan siapa saja di sekolah.
- e. Dilarang melakukan tindakan-tindakan yang mencemarkan nama baik sekolah.
- f. Dilarang mencoret tembok dan jenis peralatan sekolah lainnya.
- g. Dilarang melakukan hal yang mengganggu proses KBM.

Namun, meskipun sudah ada peraturan yang ada, disiplin siswa dirasa masih kurang dikarenakan pola pikir, karakter siswa yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah dan guru melakukan beberapa hal dalam upaya menerapkan disiplin belajar kepada siswa.

Upaya Kepala Sekolah MTs Hidayatullah Kupang dalam menerapkan disiplin belajar siswa, yaitu dengan cara; 1). Memberikan motivasi tentang pentingnya disiplin dalam belajar dan waktu, 2). Membiasakan diri siswa untuk mengatur waktu.³³

Upaya yang sama juga dilakukan guru IPS, Alhafsi Gadri, S.Sos, yaitu dengan cara; 1). Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dan disiplin dalam belajar, 2). Memberikan nasihat pada siswa agar tidak melakukan pelanggaran pada saat proses belajar mengajar di kelas maupun saat berada di lingkungan pondok pesantren, dan 3). Membantu siswa untuk

³³Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Hidayatullah Kupang, Ahmad Uju, MM Pada Hari Jumad Tanggal 08 Mei 2020. Jam 09:00

memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada agar tidak melakukan hal-hal yang dilarang.³⁴

Menurut Habibi, S.Pd.I selaku guru Bahasa Arab, upaya dalam menerapkan disiplin belajar siswa, yaitu dengan memberi peringatan kepada siswa yang melanggar, memberi nasehat kepada siswa yang melanggar dan melaporkan kepada kepala sekolah apabila dinilai sudah keterlaluan. Hal yang sama juga dilakukan Nurdin Potok, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits, yaitu dengan cara memberikan nasihat secara terus menerus dan berkesinambungan.³⁵ Pendapat yang sama juga disampaikan Habibi, S.Pd.I menurut beliau, selain memberikan nasihat secara terus menerus siswa juga perlu pengawasan dari guru, seperti; menunggu siswa di depan kelas, memeriksa kelengkapan siswa sebelum proses belajar mengajar.³⁶

Guru wali kelas VIII, Arman Dede, S.Pd.I memiliki cara yang sama dalam menerapkan disiplin belajar siswa kelas VIII, yaitu dengan pendekatan nasihat, jika nasihat tidak mempan maka akan diberikan sanksi atau hukuman.³⁷

Pemberian hukuman atau sanksi juga menjadi upaya guru dalam menanamkan disiplin belajar siswa di dalam kelas. Berdasarkan data yang diperoleh, guru sering memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan yang dibuat. Sanksi tersebut bermacam-macam, seperti diantaranya yang dilakukan guru IPS, Alhafsi Gadri, S.Sos yaitu dengan cara meminta siswa untuk memungut sampah disekitar halaman kelas dan memeberikan nasihat kepada siswa tersebut agar tidak mengulagi lagi kesalahannya.³⁸

Menurut Kepala Sekolah MTs Hidayatullah ada beberapa tahapan sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan, yaitu Pertama, siswa tersebut dipanggil melalui guru konseling dan diberikan sanksi berupa teguran, jika masih melanggar diberikan surat pernyataan dan membersihkan kelas. Jika tetap melanggar maka panggilan orang tua/wali.³⁹

³⁴Wawancara dengan guru IPS, Alhafsi Gadri, S.Sos Pada Hari Jumad Tanggal 08 Mei 2020. Jam 10:00

³⁵Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, Nurdin Potok, S.Pd.I Pada Hari Jumad Tanggal 08 Mei 2020. Jam 11:00

³⁶Wawancara dengan guru Bahasa Arab, Habibi, S.Pd.I, Pada Hari Jumad Tanggal 08 Mei 2020. Jam 80:25

³⁷Wawancara dengan guru Wali Kelas, Arman Dede, S.Pd Pada Hari Sabtu Tanggal 09 Mei 2020. Jam 10:15

³⁸Wawancara dengan guru IPS, Alhafsi Gadri, S.Sos Pada Hari Jumad Tanggal 08 Mei 2020. Jam 10:00

³⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Hidayatullah Kupang, Ahmad Uju, MM Pada Hari Jumad Tanggal 08 Mei 2020. Jam 09:00

Hal yang sama juga disampaikan Nurdin Potok, S.Pd.I, bentuk sanksi dibagi menjadi beberapa tahapan, tahapan pertama teguran lisan, tahap kedua pemberitahuan kepada pihak orangtua/wali yang disertai dengan surat peringatan pertama (SP-1) sampai dengan surat peringatan ketiga (SP-3), tahapan terakhir dikeluarkan dari satuan pendidikan atau sekolah/madrasah atau dikembalikan kepada orang tua atau wali murid.⁴⁰

Pemberian sanksi kepada siswa, tidak luput dari upaya guru dalam menanamkan disiplin belajar kepadasiswa. Namun, siswa tidak menginginkan sanksi atau hukuman yang mereka terima. Menurut Nurdin Potok, S.Pd.I⁴¹ bahwa siswa yang sudah diberikan sanksi namun kembali melakukan hal yang sama disebabkan oleh kerakter siswa itu sendiri, dan hal ini membutuhkan waktu yang panjang untuk merubahnya.

Menurut guru, pemberian hukuman atau sanksi tersebut dapat membuat anak menyadari kesalahan yang diperbuat. Hal yang terpenting menurut guru adalah sanksi yang diberikan adalah sanksi yang bisa mendidik siswa. Bukan sanksi yang merugikan siswa, misalnya dibiarkan saja atau dijemur di lapangan upacara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa, kepala sekolah dan guru sudah melakukan beberapa upaya dalam menerapkan disiplin belajar siswa kelas VIII diantaranya dengan cara; memberikan motivasi dan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin belajar, membiasakan diri siswa untuk mengatur waktu, memberikan teguran atau peringatan kepada siswa yang melanggar aturan, memberikan nasihat secara terus menerus dan berkesinambungan, memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang tidak disiplin atau yang melanggar aturan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Penerapan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas VIII MTs Hidayatullah Kupang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kepala sekolah dan guru dalam membentuk disiplin belajar siswa kelas VIII dengan beberapa cara diantaranya; Membuat aturan atau tata tertib tentang kedisiplinan, mensosialisasikan aturan yang telah dibuat, memberikan *reward* (penghargaan) bagi siswa yang disiplin, memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang

⁴⁰Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, Nurdin Potok, S.Pd.I Pada Hari Jumad Tanggal 08 Mei 2020. Jam 11:00

⁴¹Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, Nurdin Potok, S.Pd.I Pada Hari Jumad Tanggal 08 Mei 2020. Jam 11:00

melanggar aturan, dan mengabsensi siswa di awal dan di akhir pelajaran.

Aturan dibuat dan disusun dengan tujuan menolong siswa menjadi lebih disiplin, mandiri dan bertanggung jawab. Disiplin menjadi alat pendidikan bagi pengembangan keperibadian siswa yang lebih dewasa. Membuat aturan atau tata tertib tentang disiplin belajar sangatlah penting, menurut Tulus Tu'u peraturan sekolah sebaiknya disusun oleh tim disiplin sekolah. Isi dari peraturan tersebut dapat disusun berdasarkan angan-angan yang diharapkan terjadi secara positif di lingkungan sekolah. Perilaku yang diharapkan dari para siswa di sekolah tersebut.⁴² Setiap pelanggaran yang terjadi harus dicatat oleh tim disiplin yang ditugaskan, tujuannya agar guru dan kepala sekolah dapat melihat data siswa yang bermasalah dengan disiplin belajar.

Peraturan berperan sebagai pedoman perilaku siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock, bahwa : "peraturan berfungsi sebagai pedoman perilaku anak dan sebagai sumbermotivasi untuk bertindak sebagai harapan sosia".⁴³ Di samping itu, peraturan juga merupakan salah satu unsur disiplin untuk berperilaku. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock yaitu: Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak-anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok, apapun cara mendisiplinkan yang digunakan, yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajak dan memaksakannya, hukuman untuk pelanggaran peraturan dan penghargaan untuk perilaku yang sejalan dengan perilaku yang berlaku. Berdasarkan pendapat di atas, dapat di ketahui bahwa dalam menerapkan disiplin perlu adanya peraturan dan konsistensi dalam pelaksanaannya.⁴⁴

Peraturan yang dibuat yang akan diberlakukan harus disosialisasikan bertujuan agar siswa mengetahui aturan yang berlaku di kelas atau disekolah secara keseluruhan. Sosialisasi aturan ini dilakukan kepada semua pihak yang terkait, seperti guru, siswa dan orang tua siswa/wali. Hal ini diperkuat dengan kajian teori, menurut Tulus Tu'u sosialisasi perlu dilakukan kepada guru-guru, orang tua siswa dan siswa. Sosialisasi kepada

⁴²Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004) Hlm.119

⁴³Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu PendekatanSepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi 5). Diterjemahkan oleh Istiwidayantidan Soedjarwo. 2008. Jakarta: Erlangga.Hlm.76

⁴⁴Ibid..Hlm.76

guru-guru yang mengajar dilakukan dalam rapat guru. Dukungan guru diharapkan dapat memberi teladan yang baik. Diharapkan guru-guru merupakan orang pertama dalam penegakan disiplin.⁴⁵

Sosialisai peraturan kepada siswa dilakukan pada saat penerimaan siswa baru. Saat itu peraturan dan tata tertib sekolah dan pernyataan kesediaan mengikuti disiplin belajar sudah disampaikan kepada siswa dan orang tua siswa. Penjelasan peraturan belajar ini dapat dilakukan pada hari pertama sekolah. Apabila sekolah sudah mulai berjalan, guru perlu secara terus menerus memantau pelaksanaan disiplin belajar. Apabila ada siswa yang melanggar tata tertib aturan dan berkali-kali melanggar aturan barulah diberi sanksi atau hukuman. Begitupun sebaliknya, apabila ada siswa taat pada aturan yang dibuat guru memberikan apresiasi atau hadiah/ *reward* (penghargaan).

4.3.2 Faktor-Faktor Yang Menjadi Kendala Dalam Penerapan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas VIII MTs Hidayatullah Kupang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diantara faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penerapan disiplin belajar siswa kelas VIII yaitu; Kurangnya kesadaran siswa terhadap disiplin belajar, lingkungan belajar yang kurang mendukung, sarana prasarana yang belum memadai, contoh/keteladanan dari kakak senior yang kurang baik, watak dan karakter siswa yang berbeda-beda, sikap malas dan sikap acuh tak acuh/cuek atau tidak peduli, belum bisa mengatur waktu dengan baik.

Kesadaran diri siswa terhadap disiplin belajar masih kurang, sering kali terjadi pelanggaran tata tertib baik pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, maupun pelanggaran berat. Jenis pelanggaran ringan yang sering dilakukan siswa adalah terlambat datang ke kelas.

Faktor lain yang menjadi kendala dalam penerapan disiplin belajar adalah teman bermain, contoh/keteladanan dari kakak senior yang kurang baik. Teman gaul ini dapat berdampak baik dan dapat berdampak buruk. Sebab itu orang tua dan siswa bertanggung jawab menentukan pilihan teman gaulnya. Siapapun yang dipilih, pilihan itu akan membawa akibat pada diri siswa tersebut. Menurut Tulus Tu'u, waktu bersama teman disekolah rata-rata 5-6 jam sehari. Karena itu, teman bergaul di sekolah yang baik dapat memberi dorongan agar seorang siswa berubah perilakunya.⁴⁶

⁴⁵Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004) Hlm.121

⁴⁶Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004) Hlm.94

Lingkungan belajar yang kurang mendukung atau sarana prasarana yang belum memadai juga menjadi kendala dalam penerapan disiplin belajar. Lingkungan sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan. Bagi sekolah yang kurang menekankan perencanaan dan implementasi disiplin, akan banyak ditemukan siswa yang bermasalah dalam perilaku sehingga prestasinyaapun kurang mengembirakan. Hal ini dapat dimengerti karena perhatian masalah disiplin yang kurang.⁴⁷

Mengatur waktu belajar yang kurang baik juga termasuk faktor dalam penerapan disiplin belajar, menurut Tulus salah satu yang dapat merubah siswa adalah, siswa dapat mengatur waktu dengan baik. Waktu merupakan rangkaian saat ketika proses, perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung. Waktu merupakan karunia Tuhan, karena itu manusia bertanggung jawab untuk mengelola, mengatur dan memakai waktu secara baik. Waktu harus diatur, ditata, dibagi agar dapat diisi dengan baik dan berguna. Apabila tidak diatur dengan baik, waktu akan terus bergulir meninggalkan orang yang mengabaikan dan lalai dengan waktunya. Hal itu membawa akibat yang kurang baik baginya.⁴⁸

4.3.3 Upaya Kepala Sekolah dan Guru Dalam Menerapkan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas VIII MTs Hidayatullah Kupang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kepala sekolah dan guru sudah melakukan beberapa upaya dalam menerapkan disiplin belajar siswa kelas VIII diantaranya dengan cara; memberikan motivasi dan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin belajar, membiasakan diri siswa untuk mengatur waktu, memberikan teguran atau peringatan kepada siswa yang melanggar aturan, memberikan nasihat secara terus menerus dan berkesinambungan, memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang tidak disiplin atau yang melanggar aturan.

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam disiplin belajar siswa, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Hal ini berarti siswa yang terus dimotivasi untuk disiplin belajar akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar.

⁴⁷Ibid, Hlm.19

⁴⁸Tu"u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004) Hlm.104-105

Dengan motivasi orang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar. Hal ini sejalan dengan teori, menurut Syaiful Bahri Djamarah, motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.⁴⁹

Menurut Sardiman dalam skripsi Miftahul Firdaus mengungkapkan fungsi motivasi adalah : 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. 4) Sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.⁵⁰

Kepala sekolah dan guru juga memberikan hukuman sebagai upaya menerapkan disiplin belajar. Hukuman memang salah satu unsur disiplin yang diperlukan untuk membentuk disiplin belajar siswa, karena pada dasarnya hukuman merupakan usaha mendidik yang digunakan untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar. Akan tetapi disiplin dengan sewenang-wenang khususnya dengan menggunakan hukuman kekerasan tidak dapat dibenarkan, karena kekerasan yang dialami siswa dapat memberikan efek psikologis yang berkepanjangan pada dirinya. Ada metode tertentu yang harus digunakan untuk menerapkan atau mengembangkan sikap disiplin belajar siswa. Untuk itulah perlu diketahui dan dipahami tentang perkembangan disiplin pada siswa supaya guru atau pendidik dapat memahami dengan baik tentang disiplin yang dapat diterapkan atau dikembangkan pada siswa sebagai calon generasi mendatang.

⁴⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015) hlm.116

⁵⁰Miftahul Firdaus, "*Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa Di Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Smk Piri 1 Yogyakarta*", (Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm.27

Menurut Tu'u Tulus sanksi/hukuman disiplin diberikan sesuai besar dan kecilnya bobot atau kategori pelanggaran. Mungkin ada yang kategori hanya taraf teguran lisan, peringatan satu, peringatan dua, atau sanksi yang lain lebih berat bobotnya. Dapat juga untuk yang sudah pada skala pelanggaran berat, dibuat model perjanjian satu bermaterai, perjanjian dua bermaterai. Bila tetap belum dapat dibina dan tetap melanggar, dengan berat hati yang bersangkutan harus mengundurkan diri atau keluar dari sekolah.⁵¹

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah dan guru dalam membentuk disiplin belajar siswa dengan beberapa cara diantaranya; mengabsensi siswa diawal dan diakhir pelajaran, membuat aturan tentang kedisiplinan, mensosialisasikan aturan yang telah dibuat, memberikan *reward*/penghargaan bagi siswa yang disiplin, memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar aturan.
- b. Kepala sekolah dan guru sudah melakukan beberapa upaya dalam menerapkan disiplin belajar siswa kelas VIII diantaranya dengan cara; Memberikan motivasi dan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin belajar, membiasakan diri siswa untuk mengatur waktu, memberikan teguran atau peringatan kepada siswa yang melanggar aturan, memberikan nasihat secara terus menerus dan berkesinambungan, memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang tidak disiplin atau yang melanggar aturan.
- c. Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penerapan disiplin belajar siswa kelas VIII yaitu; (1) Kurangnya kesadaran siswa terhadap disiplin belajar, (2) Lingkungan belajar yang kurang mendukung, (3) Sarana prasarana yang belum memadai, (4) Contoh/keteladanan dari kakak senior yang kurang baik, (5) Watak dan karakter siswa yang berbeda-beda, (6) Sikap malas dan sikap acuh atau tidak peduli, (7) Belum bisa mengatur waktu dengan baik.

⁵¹Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004) Hlm.122

Daftar Pustaka

- Ali Imron. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta (Bumi Aksara) 2011
- Arikunto, Suharsimi. 2013a. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta; 2010)
- Buchari Alma, dkk. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. (Alfabeta: Bandung: 2010)
- Burhanuddin dan Esa Nur wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media: 2010)
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta: 2015)
- Hurlock, E. B. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Penerbit Erlangga: 1999)
- Khalsa, SiriNam S. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri: Strategi, Anekdote, dan Pelajaran Efektif untuk Keberhasilan Manajemen Kelas*. Jakarta: Indeks. 2007
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. 2011
- Maman Rachman. *Manajemen Kelas*. Semarang: (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan: 1997)
- Maria J. Wantah. *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. (Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta 2005)
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta, Universitas Indonesia Press: 1997
- Moenir, H.A.S. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Pustaka Plajar: 2015)
- Panji Anoraga. *Psikologi Kerja*. (Jakarta: Rineka Cipta: 2006)
- Parker, Deborah K. 2005. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Diterjemahkan oleh Bambang Wibisono. 2006. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Purwanto Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Remaja Roskarya; 2004)
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Ani. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2013)
- Sofchah Sulistyowati. *Disiplin*. (Jakarta : Balai Pustaka. 2001)
- Sugiono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan*, (Jakarta : Alfabeta, 2015)

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1992
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1984
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo IT Gramedia, 2004
- Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan (Dirjen Pendis RI, 2006)
- Zuriah, Nurul. . *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007